

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi auditor adalah sebuah profesi yang memberikan jasa yaitu pemeriksaan laporan keuangan dimana hasil pekerjaannya berupa opini akan digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor dimaksudkan agar pengguna laporan keuangan mempunyai keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan wajar atau bebas dari salah saji material dan telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Sesuai dengan SA Seksi 240 (IAPI, 2011) dikatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Tetapi nyata nya tidak semua auditor yang ada di kantor akuntan publik melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa auditor yang melakukan kesalahan dalam melakukan audit sehingga terjadilah kasus - kasus perusahaan yang mengalami kegagalan bisnis.

Kasus - kasus perusahaan yang mengalami kegagalan dalam bisnis akibat gagalnya auditor dalam mendeteksi dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas opini audit yang diberikan.

Tabel 1.1
Kantor Akuntan Publik yang Terlibat Kasus

No	Nama AP dan KAP	Kasus
1.	KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Penggelembungan (<i>overstatement</i>) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX).
2.	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi.
3.	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Penggelembungan (<i>overstatement</i>) pada LKT 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

		(AISA).
4.	KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan	Tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik SNP Finance

Sumber: CNBC Indonesia, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masih maraknya terjadi kasus kegagalan perusahaan yang menjerat Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. KAP tersebut dikenakan sanksi karena salah dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan (LKT) pada perusahaan publik yang di auditnya. Pada salah satu kasus diatas, yaitu kasus SNP Finance. Kasus tersebut melibatkan Akuntan Publik (AP) Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam LKT audit milik SNP Finance. Hal ini melanggar POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa AP dan KAP. Pelanggaran yang dilakukan auditor adalah telah membantu memanipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan (CNBC Indonesia, 2018). Menteri Keuangan Sri Mulyani (2018) menilai bahwa hal ini terjadi karena kurangnya skeptisisme profesional akuntan publik.

Skeptisisme profesional merupakan sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Wowor (2021: 100) sikap skeptisisme profesional berarti pemeriksa membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Sikap skeptisisme profesional yang rendah akan menumpulkan kepekaan dan kesadaran auditor saat melakukan pengumpulan bukti audit. Auditor yang sikap skeptisisme nya yang rendah akan melewatkan tanda-tanda adanya kesalahan atau kecurangan.

Sikap skeptisisme profesional auditor ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya yaitu Etika. Faktor etika secara umum merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat. Auditor dengan etika yang baik dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan klien pasti sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan

(Wahyuni, 2021: 2). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2013: 16) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran etis atau tidak etisnya tindakan yang dipakai dalam pengambilan keputusan maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor.

Faktor pengalaman audit juga berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Auditor yang berpengalaman lebih skeptis dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman. Auditor dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan klien, selain itu cara pandang dalam penyelesaian masalah bagi auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Menurut Silalahi (2013: 17) Auditor yang berpengalaman memiliki tingkat selektivitas yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan, sehingga mempengaruhi seorang auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor. Di dalam SA Seksi 210 (IAI, 2001) juga menegaskan bahwa meskipun memiliki pengalaman dalam bidang-bidang lain, seperti bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) menemukan faktor lain yang memengaruhi skeptisisme profesional auditor, yaitu kompetensi. Auditor yang berkompentensi akan memiliki keahlian-keahlian yang diperoleh dari beberapa seminar atau pelatihan-pelatihan dalam hal pengauditan, sehingga mempengaruhi auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor (Silalahi, 2013: 17). Dalam SA Seksi 201 (2001) diatur mengenai salah satu standar auditing yaitu standar umum yang berhubungan dengan kualifikasi auditor dan kualitas auditor. Kualifikasi dan kualitas ini dapat tercermin melalui kompetensi auditor. Dengan memiliki kompetensi yang baik auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah kepekaan dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya.

Independensi juga merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena akan mempengaruhi skeptisisme profesionalnya. Independensi adalah sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan

tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. (Handayani, 2015). Di dalam SA Seksi 220 (2001) pun mengharuskan auditor bersikap independen, yang artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun dan dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) dengan menambahkan variabel Independensi sebagai faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian-nya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etika, Pengalaman, Kompetensi dan Independensi, serta objek penelitiannya adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Etika, Pengalaman, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah etika berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang?

3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang?
5. Apakah etika, pengalaman, kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang?

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Pada pembahasan ini, peneliti bertujuan membuktikan apakah faktor etika, pengalaman, kompetensi dan independensi mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Penulis juga membatasi objek penelitiannya hanya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang tahun 2022.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh dari etika, pengalaman, kompetensi dan independensi auditor terhadap skeptisisme profesional auditor pada KAP di Kota Palembang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas, penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh etika, pengalaman, kompetensi, dan independensi terhadap skeptisisme profesional auditor.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu KAP sebagai landasan dalam proses rekrutmen dan pelatihan bagi auditor.
4. Sebagai bahan pengayaan perpustakaan khususnya bagi mahasiswa akuntansi yang berminat dengan penulisan dibidang Audit Sektor Publik.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama berkaitan dengan Audit Sektor Publik.